Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2024, 10 (22), 809-825
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.14576310
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 – 2022

Mellano Trias Mahendra[1], Abubakar Arif[2]

[1,2,3]Universitas Trisakti

Received: 11 November 2024
Revised : 17 November 2024
Accepted: 24 November 2024

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah corporate social responsibility, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Corporate social responsibility diproksikan dengan CSR Disclosure Index, kinerja lingkungan diproksikan dengan PROPER, ukuran perusahaan diproksikan dengan LN Total Aset, dan kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Asset. Sampel penelitian ini adalah perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang mengikuti PROPER, mengungkapkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan serta mendapatkan keuntungan(profit). Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel dari berbagai sektor industri serta menambahkan variabel yang lain baik variabel independen, moderasi, maupun intervening.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan*

(*) Corresponding Author: mellanomillenium@gmail.com

How to Cite: Mahendra, M. T., & Arif, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 – 2022. https://doi.org/10.5281/zenodo.14576310

INTRODUCTION

Industri pengolahan atau manufaktur merujuk pada lapangan usaha yang berkontribusi paling signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia diantara lapangan usaha lainnya secara berturut turut dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Pada tahun 2022 industri pengolahan atau manufaktur berkontribusi sebesar Rp 3.591,77 Trilun atau 18,34% dari total PDB seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1. Nilai tersebut meningkat dari tahun 2020, 2021 dan 2022 yang mampu menghasilkan angka sebesar Rp 3.068,04 Triliun, Rp 3.266,90 dan Rp 3.591,77 Triliun (Badan Pusat Statistik, 2022).

Meningkatnya PDB di sektor manufaktur mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur juga meningkat. Meningkatkan kinerja perusahaan memang sudah seharusnya dilakukan oleh pihak manajemen untuk kepentingan para stakeholder. Kegiatan operasional perusahaan manufaktur sangat berkaitan erat dengan alam, contohnya adalah bahan baku yang diambil dari alam dan proses produksi yang menciptakan limbah yang akan menimbulkan efek bagi masyarakat serta lingkungan sekitar (Dewi & Muslim, 2022). Atas dasar hal

tersebut, pihak perusahaan dituntut tidak hanya memperbaiki kinerja dari segi keuntungan saja, perusahaan juga harus memperbaiki kinerja dari segi lingkungan sekitar perusahaan yang terdampak akibat dari aktivitas perusahaan (Tisna, Diana, & Afifudin, 2020). Banyak data yang mengungkapkan bahwa entitas bisnis yang beroperasi pada bidang manufaktur berkecenderungan memegang dampak serius terhadap masyarakat sekitar akibat aktivitas operasi perusahaan. Contoh yang belakangan ini terjadi di Indonesia adalah kebakaran aset kilang dan depo milik PT. Pertamina yang setidaknya sudah enam kali terjadi pada dua tahun terakhir, diantaranya kebakaran Kilang Balongan pada 29 Maret 2021, Kilang Cilacap pada 11 Juni 2021, Kilang Cilacap pada 16 November 2021, Kilang Balikpapan pada 4 Maret 2022, Kilang Balikpapan 15 Mei 2022, dan yang terakhir Depo Plumpang pada 3 Maret 2023 (Dwi, 2023). Dampak yang ditimbulkan dari peristiwa kebakaran ini adalah tersendatnya aktivitas operasional dan rusaknya aset sehingga mengganggu kinerja keuangan perusahaan, selain itu peristiwa ini juga mengakibatkan adanya korban jiwa, masalah kesehatan dan keamanan bagi masyarakat sekitar.

Untuk mengatasi masalah yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, perusahaan harus melaksanakan *Corporate Social Responsibility* yang selaras dengan teori *Triple Bottom Line* (*Profit, People* & *Planet*) yakni tujuan entitas bisnis tidak sekadar untuk memperoleh keuntungan keuangan saja namun juga perlu bertanggungjawab dari segi lingkungan serta sosial (Elkington, 1998). Hal ini juga didukung oleh Pasal 74, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (Indonesia, 2007) yang menerangkan bahwasanya entitas bisnis yang aktivitas operasionalnya berhubungan dengan sumber daya alam harus menjalankan kewajiban lingkungan dan sosial serta ada sanksi bagi perusahaan yang tidak menjalankannya. Disahkannya undang- undang ini menunjukkan bahwa pemerintah semakin serius dan prihatin terhadap efek aktivitas entitas bisnis pada lingkungan dan sosial. Menurut Rafianto dalam Dewi & Muslim (2022) apabila CSR perusahaan berjalan dengan baik, maka masyarakat akan memberikan respon positif dengan menerima produk perusahaan dilingkungan masyarakat tanpa ada pemboikotan. Tidak hanya itu, berjalannya CSR entitas bisnis dengan baik membuat aktivitas operasional entitas bisnis berlangsung secara optimal dan produktif karena entitas bisnis memiliki hubungan baik dengan para karyawan, supplier dan pihak-pihak yang berkenaan dengan operasional entitas bisnis. Tentu hal ini bisa meningkatkan pendapatan operasional dan meningkatkan kinerja keuangan entitas bisnis.

Selain menjalankan *corporate social responsibility* (CSR) entitas bisnis pun harus menerapkan kinerja lingkungan yang positif. Hal ini didukung oleh pemerintah lewat proyek PROPER yang diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER merupakan proyek keterbukaan yang menilai peringkat kinerja entitas bisnis dalam pengelolaan lingkungan hidup. Tujuannya ialah guna memberi peningkatan pemahaman entitas bisnis pada lingkungan di mana entitas bisnis beroperasi. Peringkat PROPER dipublikasi tiap tahunnya secara transparan dan dapat diakses oleh siapa saja sehingga diharapkan mendorong perusahaan untuk melangsungkan kinerja lingkungan secara efektif. Contoh penerapan kinerja lingkungan yang positif yaitu perusahaan manufaktur tidak boleh menggunakan sumber daya alam dengan

berlebihan serta tidak diikuti dengan perawatan karena akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan merugikan masyarakat sekitar. Tidak hanya masyarakat saja yang merasakan kerugiannya, namun perusahaan juga akan mengalami kerugian dimasa mendatang karena tidak bisa menggunakan sumber daya tersebut karena telah rusak akibat aktivitas operasional sebelumnya. Kinerja keuangan di masa depan dapat ditingkatkan oleh keberlanjutan kinerja lingkungan yang kuat. Hal ini karena inisiatif saat ini secara proaktif mengatasi perkiraan biaya yang lebih tinggi akibat permasalahan lingkungan dan ekspektasi masyarakat (Dewi & Muslim, 2022).

Ketidaksamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian ini mengintegrasikan dua fokus penelitian ke dalam satu rangkaian studi. Penelitian pertama mengenai dampak penerapan *corporate social responsibility* (CSR) serta *green accounting* pada kinerja keuangan yang dijalankan oleh (Dewi & Muslim, 2022). Perbedaan penelitian terletak pada variabel dependen yang dipergunakan yaitu penulis menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) sementara penelitian tersebut mempergunakan tobin's q.

Literature Review

Stakeholder Theory

Stakeholder merujuk pada suatu individu atau kelompok dari luar ataupun dalam entitas bisnis yang bisa memengaruhi atau dipengaruhi oleh masa depan perusahaan, contohnya: karyawan, pemasok, pemerintah, masyarakat, pemegang saham, dan sebagainya. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan melaksanakan aktivitas usahanya tidak sekadar untuk keinginan entitas bisnis itu sendiri tetapi juga menjaga hubungan baik dengan para stakeholder yang berperan dalam keberlangsungan hidup perusahaan karena stakeholder berhubungan sumber daya yang dibutuhkan perusahaan. Melalui alasan tersebut stakeholder dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Freeman, 1994). Teori ini secara implisit juga menerangkan bahwa seluruh stakeholder harus diperlakukan dengan adil demi keberlangsungan perusahaan (Deegan & Jeffrey, 2006).

Legitimacy Theory

Teori legitimasi yang diciptakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) menyebutkan bahwasanya agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungannya dan diterima oleh masyarakat harus menaati norma, nilai, dan batasan yang berlaku dimasyarakat sekitar. Keberlangsungan perusahaan juga bergantung pada kemampuannya untuk mencapai tujuan dan mendistribusikan manfaat baik dalam bidang ekonomi, sosial, atau politik kepada masyarakat dimana perusahaan memperoleh sumber daya tersebut (Shocker & Sethi, 1973).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah hasil dari kegiatan usaha yang dijalankan entitas bisnis dengan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk melihat keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan dan memproyeksikan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Kinerja keuangan membantu pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kapasitas entitas bisnis baik dari segi profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, serta likuiditas (Lutfiana & Hermanto, 2021). Dalam pengambilan keputusan, kinerja keuangan menjadi landasan bagi pihak internal maupun eksternal entitas bisnis. Kinerja keuangan juga merujuk pada potret seberapa efektif dan efisien pihak manajemen dalam mengelola keuangan dalam

menghasilkan laba semaksimal mungkin sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Amri & Daud, 2008).

Corporate Social Reponsibility

Kiat *corporate social responsibility* (CSR) mendukung keberlanjutan entitas bisnis, hal ini berlandaskan tiga poin *teori triple bottom line* yang disampaikan oleh Elkington (1998) yaitu *profit*, *planet*, serta *people*. Teori ini menyatakan tujuan perusahaan tidak sekadar untuk mencari profit keuangan saja namun juga harus berkomitmen pada masyarakat serta lingkungan sekitar. Menurut International Organization for Standardization (2010), *corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atas akibat dari aktivitas bisnisnya pada lingkungan dan masyarakat yang dilakukan secara terbuka serta etis sehingga mendukung keberlanjutan baik untuk perusahaan maupun masyarakat dan lingkungan, dilaksanakan sesuai harapan para stakeholder dan tetap menaati regulasi perundang- undangan yang diberlakukan maupun nilai dan norma internasional yang diimplementasikan pada seluruh struktur organisasi.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada inisiatif perusahaan guna membangun serta memelihara lingkungan yang berkelanjutan (Suratno et al, 2006). Kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai hasil dari usaha entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif operasional entitas bisnis pada lingkungan hidup dan menjamin keberlanjutan lingkungan hidup. Penilaian hasil kinerja lingkungan perusahaan dapat dilakukan melalui partisipasi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada karakteristik utama yang mencerminkan skala dan ruang lingkup operasional suatu entitas bisnis. Ukuran perusahaan bisa dibedakan berdasarkan total aset, total pendapatan, nilai pasar saham, dan lainnya (Prasetyorini, 2013). Ketika skala sebuah entitas bisnis meningkat, kemampuannya untuk mendapatkan sumber daya, seperti modal dari investor, menjadi lebih mudah (Scott, 2015). Perusahaan yang menguasai pasar yang luas juga memiliki lebih banyak peluang untuk bertumbuh dan berkembang dengan lebih cepat (Brown, 2017).

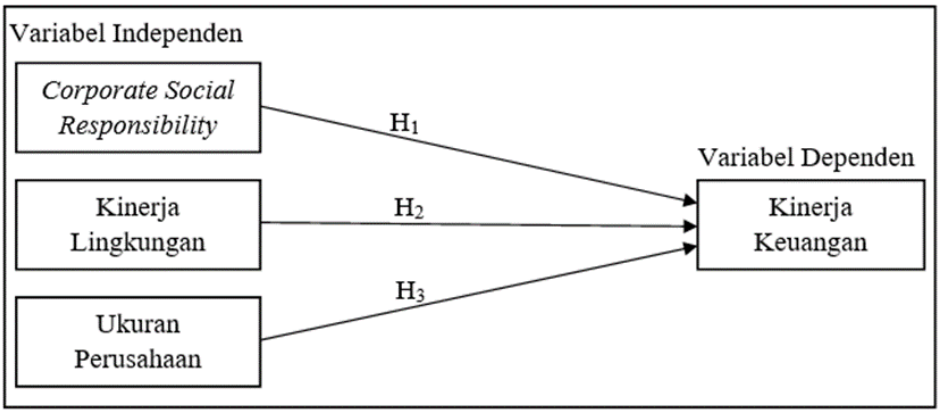

Figure 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Kegiatan CSR dipandang menawarkan keuntungan karena bisa berfungsi sebagai faktor non-moneter bagi investor ketika memutuskan investasi modal. Terlibat dalam inisiatif CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga meningkatkan loyalitas pemangku kepentingan, yang merupakan hasil yang baik dari upaya CSR. Respon baik yang ditunjukkan oleh masyarakat juga stakeholder dapat meningkatkan kinerja keuangan karena Masyarakat dan stakeholder menerima setiap produk yang dihasilkan perusahaan sehingga penjualan bisa meningkat.

H_1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Peduli kepada lingkungan dan stakeholder bisa memberi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Usaha ini meningkatkan respon positif dari masyarakat sehingga produk yang diciptakan perusahaan bisa diterima dalam masyarakat. Respon positif dari masyarakat membuat profitabilitas perusahaan meningkat karena meningkatnya penjualan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Pengelolaan lingkungan yang efektif dapat dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan entitas bisnis, karena bisa mengurangi potensi biaya di masa depan yang muncul dari operasi entitas bisnis saat ini.

H_2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Entitas bisnis dengan ukuran yang besar umumnya memiliki pundi-pundi keuangan dan sumber daya yang lebih baik untuk mendukung aktivitas bisnisnya sehingga kinerja entitas bisnis bisa lebih maksimal. Ukuran perusahaan juga merupakan cerminan dari ukuran kesuksesan sebuah entitas bisnis. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung memegang kinerja keuangan yang lebih positif

H_3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Data Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi entitas bisnis manufaktur yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, serta laporan keberlanjutan entitas bisnis. Sampel diambil mempergunakan purposive sampling yang diseleksi berlandaskan kriteria khusus.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER periode 2020-2022	62
Perusahaan consumer non-cyclicals yang tidak terdaftar serta melaporkan laporan keuangan periode 2020-2022	(2)
Perusahaan consumer non-cyclicals yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
Perusahaan consumer non-cyclicals yang tidak mendapatkan laba (*profit*)	(28)

Jumlah Sampel Penelitian	30
Jumlah Tahun Penelitian	3
Jumlah Data Penelitian	90

Variabel Penelitian

Penelitian ini mempergunakan rasio profitabilitas sebagai variabel dependen yang diasosiasikan dengan return on assets (ROA). ROA dihitung mempergunakan laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan kemudian dikali dengan 100 (Zahwa, 2023). Adapun penulisan rumus ROA sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini memiliki tiga variabel independen.

Corporate Social Responsibility **(CSR)** diukur mempergunakan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) G4 yang merupakan standar baku perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup 91 indikator. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yang artinya diberikan nilai 1 jika entitas bisnis mengungkapkan poin-poin CSR serta mendapatkan nilai 0 jika tidak mengungkapkan poin-poin CSR. Hasil Indeks pengungkapan CSR didapat dengan membagi total pengungkapan CSR entitas bisnis dengan nilai maksimal total pengungkapan CSR berdasarkan GRI G4 (Dewi & Muslim, 2022). Berikut adalah penulisan rumus CSR *Disclosure Index*:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Kinerja Lingkungan diukur menggunakan peringkat warna PROPER, Peringkat PROPER dibagi menjadi lima tingkatan yang memiliki warna masing-masing yang menggambarkan kinerja lingkungan perusahaan.

Tabel 2. PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat buruk	1

Ukuran Perusahaan Besar kecilnya suatu perusahaan bisa dinilai dengan mengambil logaritma natural dari total asetnya. Penggunaan logaritma natural dipergunakan untuk memperkecil variasi data yang ada. Penulisan rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = LN\ Total\ Assets$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data variabel penelitian dengan menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Corporate Social Responsibility (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Ukuran

Perusahaan (X3), dan Kinerja Keuangan (Y). Berikut adalah hasil analisis statistika deskriptif:

Figure 3. ***statistic descriptive***

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDI	**90**	**0.04**	**0.91**	**0.4976**	**0.22890**
PROPER	**90**	**2.00**	**4.00**	**2.9444**	**0.27483**
LN TA	**90**	**13.42**	**19.01**	**15.9453**	**1.57932**
ROA	**90**	**0.00**	**0.35**	**0.0998**	**0.06731**

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria adalah 90 sampel. Hasil analisis uji statistik deskriptif akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Corporate Social Responsibility (X1)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 0.04 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.91. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0.4976 dan standar deviasinya adalah 0.22890.

2. Kinerja Lingkungan (X2)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 2.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 4.00. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2.9444 dan standar deviasinya adalah 0.27483.

3. Ukuran Perusahaan (X4)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 13.42 sedangkan nilai maksimum sebesar 19.01. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 15.9453 dan standar deviasinya adalah 1.57932.

4. Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 0.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.35. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0.0998 dan standar deviasinya adalah 0.06731.

Uji Asumsi Kalsik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokerelasi.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi normal pada variabel independent dan variabel dependen karena model yang baik menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal. Pengujian ini menggunakan tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika data yang tertera pada variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Figure 4. Uji Normalitas

Asymp. Sig.	Kesimpulan
0.200	**Data berdistribusi normal**

Sumber : Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil tersebut dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi secara normal dan pengujian dapat dilanjutkan menuju tahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah variabel model regresi ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Variance Influence Factor (VIF) adalah nilai cut off yang umumnya dipakai untuk menguji multikolinearitas dengan nilai tolerance < 1 atau sama dengan nilai VIF <10. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance ≥ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10, berarti terjadi multikolinearitas.

Figure 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CSRDI	**0.991**	**1.009**	**Tidak terdapat multikolinearitas**
KL	**0.959**	**1.043**	**Tidak terdapat multikolinearitas**
LN TA	**0.954**	**1.048**	**Tidak terdapat multikolinearitas**

Sumber : Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai tolerance pada penelitian ini > 0,10 dan nilai VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan sehingga menunjukkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Uji autokorelasi dipakai untuk data time series, yaitu data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Durbin Watson Test dalam penelitian ini digunakan untuk menguji autokorelasi.

Figure 7. Uji Autokorelasi

K	N	dU	4-dU	DW	Kesimpulan
4	90	1.7264	2.2736	2.169	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai Durbin-Watson yang bernilai 2.169. Nilai tersebut memenuhi ketentuan dU < dW < 4-dU, yaitu 1.7264 < 2.169 < 2.2736 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini dan layak digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Glejser. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid. Jika

sig dari t < 0,05 maka ada heteroskedastisitas dan jika sig dari t >0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

Figure 8. Uji Heterokedasitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
CSRDI	0.399	Tidak terdapat heteroskedastisitas
KL	0.274	Tidak terdapat heteroskedastisitas
LN TA	0.529	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat semua variabel memiliki nilai signifikansi >0,05 yang artinya model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Setelah melihat hasil dari semua pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meneliti dua atau lebih variabel terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan corporate social responsibility, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X1, X2, X3) dan satu variabel terikat (Y).

Figure 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Error	Beta
Konstanta	0.177	0.094	
Corporate Social Responsibility	0.059	0.030	0.202
Kinerja Lingkungan	0.023	0.026	0.094
Ukuran Perusahaan	-0.011	0.004	-0.257

Sumber : Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, model persamaan regresi pada penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1\ CSR + \beta 2\ KL + \beta 3\ TA + \varepsilon}$$

$$\mathbf{Y = 0.177 + 0.059\ CSRDI + 0.023\ KL - 0.011\ LNTA}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

β1,2,3,4= Koefisien regresi untuk setiap variabel independen

CSR = Corporate Social Responsibility

KL = Kinerja Lingkungan

TA = Total Assets

ε = Error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA yaitu:

1. Nilai α sebesar 0.177 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu corporate social responsibility (X1), kinerja lingkungan (X2), dan ukuran perusahaan (X4). Jika

variabel independen tidak ada, maka variabel kinerja keuangan tidak mengalami perubahan.

2. β1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0.059 menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel corporate social responsibility, maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0.059, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. β2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0.023 menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kinerja lingkungan, maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0.023, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. B3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar -0.011 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan, maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar -0.011, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R2 merupakan gambaran yang menunjukkan seberapa cocok regresi sampel dengan data. Adjusted R2 mengukur sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R2 adalah 0 (nol) atau 1 (satu), yang artinya jika nilai mendekati 1 (satu) artinya variasi dari variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel independen dan sebaliknya jika nilai Adjusted R2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai Adjusted R2 dapat dilihat sebagai berikut:

Figure 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	***Adjusted* R^2**
ROA	0.065

Sumber: *Output SPSS 25,* Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai Adjusted R2 sebesar 0,065 atau 6,5% yang menggambarkan besarnya kemampuan corporate social responsibility, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam menjelaskan kinerja keuangan sebagai variabel dependen sebesar 6,5%. Sedangkan sisanya 93,5% menandakan adanya tambahan variabel independen lain diluar model penelitian yang mampu menjelaskan perilaku variabel kinerja keuangan perusahaan.

Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan Tingkat signifikansi 0,05 (α=5%) dan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

• Jika nilai signifikan F < 0,05 artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

• Jika nilai signifikan F > 0,05 artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Figure 11. Hasil Uji F Statistik

Model	Fstat	Sig Fstat
ROA	3.077	0.032

Sumber : Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil tersebut dengan empat variabel independen dengan 90 sampel dapat diketahui bahwa nilai f hitung 3.077 > f tabel 2,71 serta nilai Sig. 0,032 < 0,05 maka dapat disimpulkan secara simultan variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Uji Parsial T

Uji T digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria Keputusan sebagai berikut:

• Jika nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

• Jika nilai sig > 0,05 dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.

Figure 12. Hasil Uji Parsial T

Variabel	Prediksi Arah	Coefficients (B)	T hitung	Sig. (2 tailed)	Sig. (1 tailed)	Keputusan
(Constant)		0.177	1.887	0.063	0.0315	
Corporate Social Responsibility	+	0.059	1.995	0.053	0.0265	H_1 diterima
Kinerja Lingkungan	+	0.023	0.894	0.374	0,187	H_2 ditolak
Ukuran Perusahaan	+	-0.011	-2.450	0.016	0,008	H_3 ditolak

Sumber : Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil tersebut dengan nilai N = 90 memiliki nilai T tabel sebesar 1,98793 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* memiliki T hitung 1.995 > T tabel 1,98793 dengan nilai Sig 0,0265 < 0,05. Maka dapat disimpulkan corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan H1 yaitu corporate social responsibility memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka H1 diterima.
2. Kinerja Lingkungan memiliki T hitung 0,187 < T tabel 1,98793 dengan nilai Sig 0,187 > 0,05. Maka dapat disimpulkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan H2 yaitu kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka H2 ditolak.
3. Ukuran Perusahaan memiliki T hitung -2.450 < T tabel 1,98793 dengan nilai Sig 0,008 < 0,05. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan H3 yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka H3 ditolak.

Analisis dan Pembahasan

Analisis H_1 *(Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan)*

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung lebih dari t tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05. Artinya corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Mayangsari (2022) yang menyimpulkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengatakan bahwa meningkatnya pengungkapan corporate social responsibility perusahaan maka dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi diperoleh dari proses dan manajemen bisnis yang sehat dalam pencapaiannya serta informasi yang disampaikan dapat membantu penggunanya dalam mengambilan keputusan ekonomik yang lebih realistis dan logis. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yaitu agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungannya dan diterima oleh masyarakat harus menaati norma, nilai, dan batasan yang berlaku dimasyarakat sekitar sehingga kinerja keuangan bisa meningkat. Penelitian tersebut meneliti pada perusahaan food & beverage yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2020.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta et al (2022) dan (Dewi & Muslim, 2022). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha dalam mengungkapkan corporate social responsibility belum mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bisa disebabkan mengingat upaya corporate social responsibility memerlukan biaya dan manfaat dari corporate social responsibility yang dilakukan perusahaan baru akan dirasakan manfaatnya oleh perusahaan dalam jangka panjang. Artinya bahwa semakin banyak pengungkapan poin-poin corporate social responsibility sesuai standar GRI G4 yang terdiri dari 91 poin belum tentu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan banyak atau sedikitnya pengungkapan poin-poin corporate social responsibility sesuai standar GRI G4 yang dilakukan perusahaan belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini bisa terjadi karena adanya perbedaan sampel dan periode yang dipilih untuk dijadikan bahan penelitian.

Analisis H_2 (*Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan)*

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung kurang dari t tabel dan nilai signifikan lebih dari 0,05. Artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya bahwa semakin tinggi penilaian yang didapatkan dalam keikutsertaan PROPER belum tentu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penilaian PROPER diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan setiap tahunnya berdasarkan peringkat lima warna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Mayangsari (2022) dan (Prijayanti & Haq, 2023). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian PROPER baik emas, hijau, biru, merah, dan hitam belum mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melainkan hanya sebagai formalitas hukum saja.

Namun hal ini berkebalikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan BUMN

non keuangan periode 2014-2018 tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder dan hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholder dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini bisa terjadi karena adanya perbedaan sampel dan periode yang dipilih untuk dijadikan bahan penelitian. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengumumkan laporan keuangan periode 2017-2020.

Analisis H_3 (*Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan)*

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung kurang dari t tabel dan berada pada area pengaruh negatif yaitu kurang dari – t tabel serta memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiana & Hermanto, 2021). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total aset perusahaan, namun demikian total aset perusahaan semakin besar belum tentu kinerja keuangannya semakin meningkat. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Namun hal ini berkebalikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta et al (2022), dan Setiadi (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini bisa terjadi karena adanya perbedaan sampel dan periode yang dipilih untuk dijadikan bahan penelitian. Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan bank periode 2018-2020 tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya, karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang harus diungkapkan. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan dan pengungkapan informasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder.

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan. Data yang dipakai menggunakan data sekunder dengan teknik *purposive sampling*. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya penelitian ini memberikan implikasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga perusahaan yang bertanggung jawab kepada sosial dan lingkungan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan di Indonesia agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap corporate social responsibility, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan karena dapat meningkatkan kinerja keuangan.

3. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kebijakan dan peningkatan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tidak sepenuhnya diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan, karena masih ada perusahaan yang datanya didapatkan melalui situs lain.
2. Beberapa perusahaan banyak yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama tahun penelitian 2020-2022 sehingga tidak dapat dipilih menjadi sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan agar mendapatkan hasil penelitian selanjutnya yang lebih baik, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan penelitian sehingga sampel yang akan diteliti jumlahnya lebih banyak dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel serta menggunakan sektor lain selain consumer non-cyclicals agar dapat memperluas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, A., & Daud, R. M. (2008). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, 1(2),* 213-231.

Anggraini, N., & Srimindarti, C. (2009). Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Kepemilikan Manajerial. *Kajian Akuntansi, 1(2),* 133-152.

Badan Pusat Statistik. (2022, Desember 1). *[Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah), 2022*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: http://www.bps.go.id

Berry, M. A., & Rondinelli, D. A. (1998). Proactive Corporate Environmental Management: A New Industrial Revolution. *Academy of Management Executive, 12(2)*, 38-50.

Bradshaw, T. F., & Vogel, D. (1981). *Corporations and Their Critics: Issues and Answers to the Problems of Corporate Social Responsibility.* New York: McGraw-Hill.

Brown, A. (2017). Market Size and Corporate Financial Performance: Evidence from the Technology Sector. *Journal of Business Research, 29(7)*, 2894-2903.

Cahyani, R. S., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti, II*, 475-486.

Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295-336.

Deegan, C., & Jeffrey, U. (2006). *Financial Accounting Theory: European edition.* McGraw-Hill Maidenhead.

Dewanto, A. K., Muslimin, M., & Kamis, Y. (2017). Pengaruh Rasio Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, 3(1)*.

Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2.

Diana, l., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 20-34.

Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review, 20(1)*, 65-91.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review, 18(1)*, 122-136.

Dwi, A. (2023, 4 3). *Deretan Kasus Kebakaran Kilang Pertamina, yang Terbaru di Kilang Dumai*. Retrieved from Tempo.co: https://bisnis.tempo.co/

Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business.* Gabriola Island: New Society Publisher.

Fatmawati, I., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA,)6(10*, 328-340.

Fatoni, H. A., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Ddengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 137-143.

Freeman, R. (1994). The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions. *Business Ethics Quarterly, 4(4)*, 410-421.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Herremans, I. M., Akathaporn, P., & Mclnnes, M. (1993). An investigation of corporate social responsibility reputation and economic performance. *Accounting, Organizations and Society, 18(7-8),* 587-604.

Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati. (2022). engaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2),* 1615-1628.

Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Salama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2),* 1615-1628.

Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.* Retrieved 12 3, 2023, from https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf

International Organization for Standardization. (2010). *International Organization for Standardization.* Retrieved from ISO 26000 Guidance on Social Responsibility.

Lutfiana, D. E., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10*.

Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mustofa, U. A., Edy, R. N., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada BUS di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6*, 508–520.

Neu, D., Warsame, H., & Pedwell, K. (1998). Managing public impressions: environmental disclosures in annual reports. *Accounting, Organizations and Society, 23(3),* 265-282.

Pradipta, P. H., Pratama, O. Y., Khairunnisa, A., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1517-1528.

Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Uukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1),* 183-196.

Prijayanti, A. D., & Haq, A. (2023, April 1). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Uukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3,* 663-676.

Putri, L. M., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Kepemilikan Manajer Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI Selama Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa, 8(3)*.

Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pembayaran Masyarakat. *JURNAL DPR RI*, 177-188.

Scott, M. (2015). The Impact of Firm Size on Financial Performance: A Case Study. *Journal of Business Economics, 28(3)*, 245-261.

Sembiring, S. V. (2023). *Repository Trisakti*. Retrieved from Analisis pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan, pengungkapan csr terhadap return saham: http://www.repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/00000000000000113068#

Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan. *Jurnal Inovasi*, 669-679.

Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1973). An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review, 15(4)*, 97-105.

Sudarmadji, & Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclousure Lapoean Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT, 2(2)*.

Suratno, I. B., Darsono, & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *The Indonesian Journal of Accounting Research*.

Tisna, R. D., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 17-28.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Yuliana, R., Purnomosidhi, B., & Sukoharsono, E. G. (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 5(2).*

Zahwa, S. F. (2023). *Repository Trisakti*. Retrieved from Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia) pada periode 2020-2021.